



## Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Gairah Seksual Di PMB L Kota Tangerang Tahun 2022

Nita Sri Melati <sup>1</sup>, Tetin Rismayanti <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Sarjana Kebidanan Stikes Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia

### INFORMASI

Korespondensi:

[nitasrimelati@gmail.com](mailto:nitasrimelati@gmail.com)



Keywords:

Knowledge, Sexual Arousal of Postpartum Mothers

### ABSTRACT

*Background: Many women after giving birth have feelings of worry about having sex after childbirth, disappearing sexual arousal and other feelings of worry. This condition if left unchecked can cause disharmony in the family.*

*Objective: This study aims to analyze the relationship between maternal knowledge and the emergence of post partum sexual arousal.*

*Methods: Using cross sectional, it was carried out for 2 months starting from October to November 2022 postpartum mothers (0 - 40 days) in the PMB L work area in October-November with a total of 25 people.*

*Result: 40% of mothers with high knowledge have high sexual arousal and only 6.7% have low sexual arousal, the P-Value = 0.006 < 0.05. This shows that good knowledge of postpartum mothers has a positive and significant influence on the emergence of sexual arousal. , the value of OR > 1 of 6.125 (0.979-38.312) strengthens the notion that good knowledge of postpartum mothers on post partum sexual arousal is a factor in whether or not there is sexual arousal in postpartum mothers..*

*Conclusions: P-Value = 0.006 < 0.05. These results indicate that good knowledge of postpartum mothers on postpartum sexual arousal has a positive and significant influence/relationship on the emergence of postpartum women's sexual arousal, OR value > 1, which is 6.125 CI value / interval belief ( 0.979-38.312) the stronger the assumption that knowledge is a determinant of the emergence of post partum sexual arousal. It is hoped that midwife health workers can provide information on post partum care so that they can emphasize the types.*

**PENDAHULUAN**

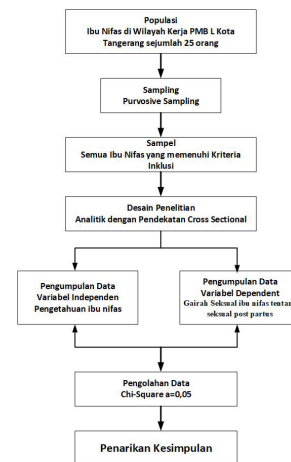
Banyak wanita setelah melahirkan mempunyai perasaan khawatir terhadap perubahan pada dirinya, diantaranya yaitu perubahan fisiologis dan juga perubahan psikologis (Dewi, 2019). Hubungan seksual setelah persalinan, sering kali menimbulkan berbagai masalah salah satunya gairah untuk berhubungan seksual menghilang. Wanita setelah melahirkan mempunyai perasaan cemas atau takut untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangannya karena nyeri yang mungkin ditimbulkannya. Waktu yang dibutuhkan oleh seorang perempuan untuk mengembalikan gairahnya seperti semula, sangat bergantung kepada pengalaman persalinannya, persalinan normal atau dengan cara caesar (Chayatin, 2018). Hubungan seksual setelah persalinan, sering kali menimbulkan berbagai pertanyaan dan masalah diantaranya, kapan mulai lagi? dan mengapa gairah untuk berhubungan seksual menghilang? dan sebagainya. Sebenarnya hal itu bukan masalah lagi asalkan tahu kondisi tubuh sendiri dan secara psikis sudah siap (Kasdu, 2016). Seiring dengan tubuh yang kembali buger, ibu dapat berkonsentrasi pada hal yang belum terpikirkan sebelumnya di masa nifas, misalnya rencana untuk menggunakan alat kontrasepsi, rencana kembali aktif dan mengisi cuti bersalin, memikirkan lebih serius mengasuh anak serta mulai kembali hubungan yang harmonis dengan pasangan melalui aktivitas seksual (Atmaja, 2013). Kehidupan seksual yang sehat perlu adanya dukungan suami seperti memotivasi ibu untuk melakukan perawatan pasca salin, mengantarkan periksa ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan informasi tentang perawatan masa nifas dan kapan diperbolehkan untuk melakukan hubungan seksual sebagai salah satu cara mudah untuk mengurangi kecemasan pada ibu pasca persalinan. (Karyati, 2019).

Hasil pengamatan yang dilakukan pada awal Oktober 2022 di PMB L Kota Tangerang kepada 10 ibu nifas yang melakukan kunjungan 40 hari masa nifas didapatkan 2 orang (20%) mengatakan masih merasa takut untuk melakukan hubungan seksual, 6 orang (60%) mengatakan mungkin 2-4 bulan untuk melakukan kembali aktivitas seksual, dan 2 orang (20%) mengatakan hubungan sex dapat dilakukan kembali 40 hari setelah melahirkan dengan syarat sudah menggunakan alat kontrasepsi. Berdasarkan pada hasil penelitian awal yang dilakukan ini menunjukkan bahwa masih ada beberap ibu nifas yang belum sepenuhnya memiliki pengetahuan terhadap gairah hubungan sexual post partus, kemudian para ibu nifas mengakui bahwa hasrat gairah untuk berhubungan badan cenderung

menurun namun ada sebagian justeru mengalami secara tiba-tiba terjadi muncul peningkatan gairah seksual saat nifas berlangsung beberapa hari. Berdasarkan hasil uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Gairah Seksual di PMB L Kota Tangerang Tahun 2022”.

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini desain yang digunakan analitik. Analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2005). Menurut waktu penelitiannya menggunakan Cros sectional, di mana peneliti melakukan observasi/ pengukuran variabel Independen dan Dependen satu waktu yang artinya subyek diobservasi satu kali pada saat pemeriksaan atau pengakajian data (Ismail, 1985. yang dikutip oleh Nursalam dan Pariani, 2002). Langkah Kegiatan Penelitian digambarkan pada bagan berikut ini.



**Gambar 1.** Langkah Kegiatan Penelitian

Analisis data menggunakan statistik berupa uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% atau 0,05. Jika nilai  $p < 0,05$  dapat diartikan ada hubungan bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Univariat**

**Kesediaan Menjadi Responden**

Dari hasil data lapangan di BPM L Tangerang ditemukan 25 orang ibu yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, dari 25 orang tersebut ada yang bersedia dan tidak bersedia untuk dijadikan sebagai responden penelitian.

**Tabel 1. Kesiediaan Menjadi Responden Penelitian**

Kesiediaan Menjadi Responden Penelitian	F	%
Bersedia	15	60
Tidak Bersedia	10	40
Jumlah	25	100

Dari data tabel 1 diatas ditemukan yang bersedia menjadi responden penelitian ini berjumlah 15 orang atau 60 % dan tidak bersedia menjadi responden sebanyak 10 orang atau 40% dari total pasien ibu nifas yang periksa di BPM L Tangerang, disamping tidak bersedia ini tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusinya.

**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dibedakan menurut jenis kelamin anak yang dilahirkan, usia ibu saat melahirkan, pendidikan ibu, status pernikahan, jumlah tanggungan ibu, usia pernikahan, suku bangsa, agama, domisili tempat tinggal, status pekerjaan dan jenis pekerjaan ibu, untuk lebih jelasnya dapat dianalisis pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian**

No	Karakteristik Responden	F N=15	%
1	Jenis Kelamin Anak Yang Dilahirkan		
	Laki-laki	7	46.7
	Perempuan	8	53.3
2	Usia Ibu Saat Melahirkan		
	< 20 Tahun	2	13.3
	21 - 35 Tahun	11	73.3
	> 35 Tahun	2	13.3
3	Pendidikan Ibu		
	Tidak Sekolah/Putus Sekolah	1	6.7
	Tamat Sekolah Dasar	1	6.7
	Tamat SMP	5	33.3
	Tamat SMA/SMK	6	40.0
	Tamat Perguruan Tinggi	2	13.3
4	Status Pernikahan		
	Menikah	12	80.0
	Janda	2	13.3
	Orang Tua Tunggal	1	6.7
5	Jumlah tanggungan Ibu		
	< 2 Orang Tanggungan	2	13.3

	2 - 3 Orang Tanggungan	11	73.3
	> 3 Orang tanggungan	2	13.3
6	Usia Pernikahan		
	< 2 Tahun	5	33.3
	2 - 3 Tahun	7	46.7
	> 3 Tahun	3	20.0
7	Suku Bangsa Ibu		
	Suku Jawa	5	33.3
	Suku Sunda	4	26.7
	Suku Lainnya	6	40.0
8	Agama		
	Beragama Islam	10	66.7
	Beragama Kristen	3	20.0
	Agama Lainnya	2	13.3
9	Domisili Tempat Tinggal		
	Kabupaten Tangerang	13	86.7
	Luar Kabupaten Tangerang	2	13.3
10	Status Pekerjaan Ibu		
	Bekerja	9	60.0
	Tidak Bekerja	6	40.0
11	Jenis Pekerjaan Ibu		
	Wiraswasta	4	26.7
	Pegawai Negeri Sipil	2	13.3
	Buruh	4	26.7
	Lainnya	5	33.3

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan terangkum dalam tabel 1 diatas bayi yang dilahirkan di BPM L tangerang selama bulan November 2022 mayoritas lahir bayi perempuan/53.3% berjenis kelamin perempuan, dan 46,7% nya bayi dilahirkan berjenis kelamin Laki-laki, sebanyak 13.3% ibu yang melahirkan di BPM L Tangerang berusia kurang dari 20 tahun, 73.3% berusia antara 21-35 tahun dan 13.3% sisanya ibu yang melahirkan berusia diatas 35 Tahun. Dilihat dari usia ini mayoritas responden usia berada pada level Usia resiko rendah, ibu nifas berusia 21-35 tahun, bahwa 6.7% ibu nifas mengaku putus sekolah, hanya tamatan Sekolah dasar, 40% lulusan SMA/SMK, 33.3% mengakui sebagai lulusan SMP dan hanya 13.3% yang merupakan lulusan perguruan tinggi atau sarjana, 80% ibu mengaku menikah/bersuami, 13.3% mengaku sebagai janda dan 6.7% mengaku sebagai orang tua tunggal. ibu yang memiliki < 2 Orang Tanggungan sebanyak 13.3%, ibu dengan tanggungan 2 - 3 Orang Tanggungan sebanyak 73.3 % dan ibu dengan tanggungan > 3 Orang tanggungan sebanyak 2 orang atau 13.3 %. Sebanyak 46,7% usia pernikahan

hannya baru berusia 2-3 tahun, 33.3% kurang dari 2 Tahun dan 20% diantaranya mereka mengaku sudah menikah > 3 tahun, 33.3% mengaku sebagai suku Jawa, 26.7% mengaku sebagai suku Sunda dan 40% diantaranya suku lainnya, agama yang dianut 66,7% mengaku beragama islam, 20% beragama Kristen dan 13.3% menganut agama lainnya. Seperti agama budha,hindu, 86,7% tinggal di kabupaten Tangerang, sebanyak 60% ibu mengaku sebagai ibu yang bekerja dan 40% diantaranya mengaku hanya sebagai ibu rumah tangga/ibu yang tidak bekerja Jenis pekerjaan ibu diantaranya 26.7% bekerja sebagai wiraswasta, 13.3% bekerja sebagai pegawai negeri sipil, 26,7% bekerja sebagai buruh dan 33,3% diantaranya bekerja di sektor atau jenis lainnya.

**Gambaran Pengetahuan ibu nifas pada gairah Seksual**

**Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas pada aktivitas seksual post partum**

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Pada Aktivitas Seksual Post Partum	F (N=15)	%
Pengetahuan Tinggi	7	46.7
Pengetahuan Rendah	8	53.3
Jumlah	15	100

Berdasarkan hasil penelitian terhadap ibu nifas yang terangkum dalam tabel 3 didapatkan 53.3% ibu nifas secara relatif memiliki pengetahuan yang rendah pada aktivitas seksual post partum, dan 46.7% responden memiliki pengetahuan yang relatif tinggi akan aktivitas seksual ibu nifas post partum.

**Gambaran Kemunculan Gairah seksual ibu nifas**

**Tabel 4. Gambaran Gairah Ibu Nifas pada aktivitas seksual post partum**

Gambaran Kegairahan Ibu Nifas Pada Aktivitas Seksual Post Partum	F (N=15)	%
Kegairahan Yang Tinggi	7	46.7
Kegairahan Yang Rendah	8	53.3
Jumlah	15	100

Secara relatif 53.3% ibu nifas mengalami kegairahan yang rendah pada aktivitas seksual, dan 46.7% tingkat kegairahannya pada aktivitas seksual secara relatif masih tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebenarnya meskipun saat nifas masih berlangsung ibu ibu nifas ini seringkali merasakan keinginan atau hasrat seksualnya muncul.

**Tabel 5. Respon Ibu Nifas pada Kemunculan Perasaan Hasrat seksual**

Kemunculan Hasrat Seksual Pada Ibu Nifas	F (N=15)	%
< 7 hari	1	6.7
7 - 15 Hari	2	13.3
16 - 30 Hari	3	20.0
31 - 40 Hari	5	33.3
> 40 Hari	4	26.7
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Kemunculan relative hasrat seksual ibu nifas mayoritas muncul 33.3% pada 31-40 hari pos partus, 26.7% > 40 hari post partus.

**Tabel 6. Pihak yang lebih dulu mengungkapkan Perasaan Hasrat seksual**

Pengungkapan Perasaan Hasrat Seksual Pada Ibu Nifas	F (N=15)	%
Suami Mengajak Duluan	7	46.7
Tiba-tiba Terjadi/Berjalan Begitu Saja	3	20.0
Dengan Komunikasi	3	20.0
Tanpa Berkomunikasi 2 Pihak	1	6.7
Pemaksaan dari Suami	1	6.7
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data yang terangkum di tabel 6 terungkap bahwa suamilah yang terlebih dahulu mengajak ibu untuk melakukan aktivitas seksual pasca bersalin/nifas, 20% mengaku muncul tiba-tiba dan dengan melakukan komunikasi, lalu ada 6.7% responden mengakui tanpa ada komunikasi dan cenderung pemaksaan dari suami.

**Tabel 7. Alasan Kesiapan Ibu Untuk Kembali Beraktivitas Seksual**

Alasan Kesiapan Ibu Untuk Kembali Beraktivitas Seksual	F (N=15)	%
Badan Ibu Sudah Merasa Fit dan Sehat	5	35.7
Organ Intim sudah mulai kuat/normal	6	42.9
Kasihannya Kepada Suami	1	7.1
Bayi Sudah Tidak Rewel	2	14.3
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Ada beberapa alasan ibu merasa siap, 35.7% ibu mengungkapkan bahwa badan mereka merasa sudah fit dan sehat, 42.9% ibu mengaku siap karena organ

intimnya sudah mulai kuat dan normal. Tidak merasakan sakit saat 1 atau 2 jari masuk kedalam vagina, 14.3% mengkui hasrat itu muncul manakala bayi sudah tidak terlalu rewel, selebihnya ada 7,1% ibu yang menyatakan bahwa kesiapannya itu karena kasihan sama suami, dan 14,3% mengungkapkan karena bayi sudah tidak rewel lagi.

**Tabel 8. Alasan Ketidak siapan Ibu Untuk Kembali Beraktivitas Seksual**

Alasan Ketidak siapan Ibu Untuk Kembali Beraktivitas Seksual	F (N=15)	%
Merasa masih Sakit	4	26.7
Merasa Trauma	2	13.3
Organ intim merasa Belum Pulih	4	26.7
Belum Pasang Alat Kontrasepsi	4	26.7
Tidak Menjawab	1	6.7
Jumlah	15	100

Ketidaksiapan ibu untuk kembali beraktivitas seksual bersama suami, 26.7% diantaranya adalah karena merasa masih sakit/takut jahitan robek, organ intim merasa belum pulih, dan belum pasang alat kontrasepsi, dan ada 13.3% masih merasa trauma, dan ada 6.7% diantaranya tidak memberikan jawaban secara pasti.

**Gambaran Sikap Dukungan suami pada Ibu Nifas terkait Kondisi Ibu selama nifas**

**Tabel 9. Gambaran Sikap Dukungan Suami pada Ibu Nifas**

Gambaran Sikap dukungan Suami pada Ibu Nifas	F (N=15)	%
Memberikan/Mendukung Penuh	10	66.7
Kurang Memberikan dukungan	5	33.3
Jumlah	15	100

Dari data diatas terlihat bahwa 66.7% ibu menyatakan para suami saat ini memberikan dukungan penuh kepadanya, namun ada 33.3% ibu yang menyatakan bahwa suaminya cenderung tidak atau kurang memberikan dukugan penuh kepada dirinya sebagai ibu nifas.

**Tabel 10. Bentuk Dukungan Suami Pada Ibu Nifas**

Jenis Dukungan Suami Pada Ibu Nifas	F (N=15)	%
Membantu Ibu Mengurus Anak	3	20.0
Membantu Ibu Melayani Ibu Termasuk Makan Ibu	2	13.3
Menghibur Ibu agar Selalu Gembira	5	33.3
Suami Termasuk Suami Siaga	4	26.7
Membiarkan Ibu/Kurang Perhatian	1	6.7
Jumlah	15	100

Dari tabel 10. diatas 33.3% suami memberikan hiburan kepada ibu agar selalu gembira dengan datangnya momongan dalam kehidupannya, 26.7% ibu menganggap suaminya sebagai suami yang siap antar jaga/ Siaga, 20.0% diantaranya membantu ibu memberikan makan/mengurus anak, 13,3% membantu ibu termasuk makan ibu dan ada 6.7% diantaranya ada suami yang membiarkan ibu kurang perhatian

**Analisis Bivariat**

**Analisis Hubungan Sikap Dukungan Suami terhadap Kemunculan Gairah Seksual Ibu Nifas**

**Tabel 11. Analisis Hubungan Antara Sikap Dukungan Suami dengan Kemunculan Gairah Seksual pada ibu Nifas**

Sikap Dukungan Suami Ibu Nifas	Gairah seksual Ibu Nifas (N=15)				p-Value OR	
	Tinggi		Rendah		Total	
	N	%	N	%	N	%
Memberikan Dukungan pada Ibu Nifas	5	33.3	5	33.3	10	66.7
Kurang Memberikan Dukungan	2	13.3	3	20.0	5	33.3
Total	7	46.7	8	53.3	15	100

**P-Value 0.573**  
**OR 1.200 (0.466-3.093)**

Sikap dukungan suami dengan kemunculan gairah seksual pada ibu nifas terlihat suami yang memberikan dukungan 33.3% mampu meningkatkan kemunculan gairah seksual ibu nifas, dan suami yang kurang memberikan dukungan kepada ibu nifas sebesar 20%, namun demikian nilai P-Value = 0,573 > 0.05 hasil ini menunjukkan bahwa sikap dukungan suami pada ibu nifas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kemunculan gairah seksual ibu nifas, namun demikian sikap dukungan suami pada ibu nifas dengan nilai OR > 1 yaitu sebesar 1.200 ini menunjukkan bahwa sikap dukungan suami mempertinggi resiko terhadap naik atau menurunnya gairah seksual pada ibu nifas nilai

CI /interval kepercayaan ( 0466-3.093) ini menunjukkan makin kuat dugaan bahwa sikap dukungan suami pada ibu nifas merupakan faktor terjadinya atau muncul dan tidaknya gairah seksual pada ibu nifas.

**Analisis Hubungan Pengetahuan ibu nifas terhadap kemunculan Gairah Seksual Pospartum**

**Tabel 12. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas terhadap Kemunculan Gairah Seksual post Partum**

Pengetahuan Ibu Nifas pada gairah seksual post partum	Gairah seksual Ibu Nifas (N=15)						p-Value OR
	Tinggi		Rendah		Total		<b>P-Value 0.006 OR 6.125 (0.979-38.312)</b>
	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan Tinggi	6	40.0	1	6.7	7	46.7	
Pengetahuan Rendah	1	6.7	7	46.7	8	53.3	
Total	7	46.7	8	53.3	15	100.0	

Pengetahuan ibu nifas pada aktivitas seksual post partum dengan kemunculan gairah seksual pada ibu nifas terlihat ibu dengan pengetahuan tinggi 40 % memiliki gairah seksual yang tinggi dan hanya 6.7% saja yang kemunculan gairah seksualnya rendah, sedangkan pada ibu dengan pengetahuan yang rendah hanya 6.7% yang kemunculan gairah seksualnya tinggi dan 46.7% mengaku gairah seksualnya selama nifas rendah. nilai P-Value = 0,006 < 0.05 hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik ibu nifas pada gairah seksual post partum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada kemunculan gairah seksual ibu nifas, Kemudian pengetahuan yang baik ibu nifas pada gairah seksual post partum dengan nilai OR > 1 yaitu sebesar 6.125 ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik ibu nifas pada gairah seksual post partum mempertinggi resiko terhadap naik atau menurunnya gairah seksual pada ibu nifas nilai CI / interval kepercayaan ( 0.979-38.312) ini menunjukkan makin kuat dugaan bahwa pengetahuan yang baik ibu nifas pada gairah seksual post partum merupakan faktor terjadinya atau muncul dan tidaknya gairah seksual pada ibu nifas.

**Analisis Pengaruh sikap dukungan suami, Pengetahuan ibu nifas terhadap kemunculan Gairah Seksual Pospartum**

Sikap Dukungan Suami Pada Isteri Saat ibu Nifas. Tingkat Pengetahuan Ibu Pada Aktivitas Seks Post Partum terhadap Kemunculan Gairah Seksual ibu Nifas post Partum di BPM Bidan L Kota Tangerang Tahun 2022 menunjukkan hubungan yang positif dan

signifikan  $r=0,733$  , nilai sig  $0,010 < 0,05$  artinya pengetahuan dan sikap dukungan suami yang baik berkaitan erat terhadap Kemunculan Gairah Seksual ibu Nifas post Partum di BPM Bidan L Kota Tangerang Tahun 2022. Besaran pengaruh pengetahuan dan sikap dukungan suami terhadap kemunculan gairah seksual ibu nifas adalah sebesar 53,7%, artinya kemunculan gairah seksual ibu nifas 53,7% nya dipengaruhi faktor pengetahuan dan adanya sikap dukungan suami, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya, faktor yang mana yang paling memengaruhi peningkatan kemunculan kegairahan ibu nifas, dari data diatas terlihat nilai pengetahuan sebesar 0,730 dan sikap dukungan suami sebesar 0,026 , ini berarti bahwa pengetahuan ibu akan sek post partum paling memengaruhi ibu dalam kemunculan kegairahan seksualnya. Bisa dikatakan jika ibu memiliki pengetahuan yang baik akan kehidupan sek pos partum/nifas maka kegairahan ibu akan aktivitas seksnya dapat lebih cepat muncul dibanding jika memiliki pengetahuan yang kurang memadai akan kehidupan seksual ibu nifas.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap ibu nifas didapatkan 53.3% ibu nifas secara relatif memiliki pengetahuan yang rendah pada aktivitas seksual post partum, dan 46.7% responden memiliki pengetahuan yang relatif tinggi akan aktivitas seksual ibu nifas post partum. Secara relatif 53.3% ibu nifas mengalami kegairahan yang rendah pada aktivitas seksual, dan 46.7% tingkat kegairahannya pada aktivitas seksual secara relatif masih tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebenarnya meskipun saat nifas masih berlangsung ibu-ibu nifas ini seringkali merasakan keinginan atau hasrat seksualnya muncul. nilai P-Value = 0,006 < 0.05 hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik ibu nifas pada gairah seksual post partum memiliki pengaruh/ hubungan positif dan signifikan pada kemunculan gairah seksual ibu nifas, Kemudian pengetahuan yang baik ibu nifas pada gairah seksual post partum dengan nilai OR > 1 yaitu sebesar 6.125 ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik ibu nifas pada gairah seksual post partum mempertinggi resiko terhadap naik atau menurunnya gairah seksual pada ibu nifas nilai CI /interval kepercayaan ( 0.979-38.312) makin kuat dugaan bahwa pengetahuan yang baik ibu nifas pada gairah seksual post partum merupakan faktor terjadinya atau muncul dan tidaknya gairah seksual pada ibu nifas.

## SARAN

petugas kesehatan bidan dalam memberikan informasi perawatan post partum lebih menekankan pada jenis-jenis perawatan post partum dan hal-hal apa saja yang perlu dan tidak perlu dilakukan oleh ibu selama masa post partum sehingga ibu nifas lebih termotivasi untuk melakukan perawatan post partum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, W. A., Kishk, E. A., Farhan, R. I., & Khamees, R. E. (2017). Female sexual function following different degrees of perineal tears. *International Urogynecology Journal*, 28(6), 917–921. <https://doi.org/10.1007/s00192-016-3210-6>.
- Astuti, D.N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di BPS Nurjanti Sewon Bantul Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Chayatin, N. (2018). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: EGC.
- Dewi, S. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Eid, M. A., Sayed, A., & Mostafa, T. (2017). Impact of the mode of delivery on female sexual function after childbirth. *International Journal of Impotence Research*, 23(3), 118–120. <https://doi.org/10.1038/ijir.2015.2>.
- Farrer, H. (2018). *Perawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Hidayah., Nurul, A. (2018). *Pengalaman Seksual Ibu Hamil Primigravida*. Jember: Fikes Unmuh.
- Immatuzahro, Indriyani, Susilo. (2018). *Pengalaman Seksualitas pada Ibu Nifas Primipara Post Episiotomi di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Indiarti. (2020). *Panduan Persiapan Kehamilan, Kelahiran dan Perawatan Bayi*. Yogyakarta : Jaya Ilmu.
- Indriyani, D. (2019). *Edukasi Postnatal*. Jember: Fikes Unmuh.
- Irwan. (2019). *Seksualitas Teori dan Realitas*. Jakarta: EGC.
- Karyati, S. (2019). *Jahitan Perineum, Dukungan Suami dan Ansietas Seksual Paa Ibu Post Partum*. Naskah Publikasi. Stikes Muhammadiyah Kudus. ISSN 2407-9189.
- Mahmudi, I. (2020). *Seks Islami Ditinjau dari Segi Al-Qur'an, Hadis dan Medis*. Jogjakarta: Dianloka Pustaka.
- Mansjoer, A. (2018). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Manuaba I.B.G. (2019). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mamer, L., Ariana, A. (2017). Persepsi terhadap Dukungan Suami Pada Primipara yang mengalami Depresi Pasca Melahirkan. *Jurnal Psikologi Klinis Kesehatan Mental*. (2):1
- Meliasari, M. (2018). *40 Hari Pasca Persalinan Masalah dan Solusinya Ketika Kebahagiaan Menimpa Ibu dan Buah Hati*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (2019). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Nadesul., Hendrawan. (2019). *Seputar Seks*. Yogyakarta: Gradien Books.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, R. (2018). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Suami Tentang Seksualitas Setelah Ibu Melahirkan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Stikes "Aisyiyah Yogyakarta
- Nursalam. (2019). *Manajemen Keperawatan dan Aplikasinya*. Jakarta: EGC.
- Nursalam, A. (2019). *Persepsi Ibu Nifas Tentang Hubungan Seksual Paska Nifas Dirumah Sakit Abdoer Rahem Situbundo*. Skripsi. Situbondo.
- Prawiroharjo, S. (2019). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Quoc Huy, N.V., Phuc An, L.S., Phuong, L.S., Tam, L.M. (2019). Pelvic Floor and Sexual Dysfunction After Vaginal Birth with Episiotomy in Vietnamese Women. *Sexual Medicine*. 7, 514–521.
- Rahmawati, A. (2017). *Sikap dan Perilaku Seksual Pada Ibu Hamil di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Daerah Panembahan Senopati Kabupaten Bantul*. Karya Tulis Ilmiah. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Schreiner, L., Crivelatti, I., de Oliveira, J. M., Nygaard, C. C., & dos Santos, T. G. (2018). Systematic review of pelvic floor interventions during pregnancy. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 143(1), 10–18. <https://doi.org/10.1002/ijgo.12513>.
- Sobhgol, S. S., Priddis, H., Smith, C. A., & Dahlen, H. G. (2019). Evaluation of the effect of an antenatal pelvic floor muscle exercise programme

- on female sexual function during pregnancy and the first 3 months following birth: Study protocol for a pragmatic randomised controlled trial. *Trials*, 20(1), 144. <https://doi.org/10.1186/s13063-019-3226-6>.
- Saifuddin, A.B. (2019). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saleha, S. (2019) *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salmeba Medika
- Suherni. (2018). *Perawatan Setelah Melahirkan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sulistiyawati, A. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi.
- Susanti, Riska D.D. (2018). *Hubungan Seksual dalam Persepsi Ibu Hamil*. Jember: Akper Unmuh.
- Sylvia. (2018). *Kehidupan Seks Selama Kehamilan dan Setelah Melahirkan*. Jakarta: Arcan.
- Wulandari, S.R. (2019). *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publising.